

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa peta Geologi dan topografi wilayah Kinali Pasaman, pasir besi di pantai Kinali Pasaman secara genesanya berasal dari Gunung Talamau yang menjadi endapan alluvium dan tertransportasikan diantaranya oleh sungai Batang Masang. Pantai Kinali termasuk jenis pantai Spit dan memiliki kemiringan 0-3%
2. Hasil pengukuran dengan geolistrik menunjukkan pasir besi di Pasir Paneh Kecamatan Tiku berada pada kedalaman 0 - 20 m dengan jarak horizontal tegak lurus terhadap pantai 100 - 130 m.
3. Hasil pengukuran butir pasir besi menggunakan shieve shaker diperoleh butir pasir besi semua sampel berada pada range 0.425mm-0.075mm. Hasil pemisahan pasir besi menggunakan magnet diperoleh persentase pasir besi yang dapat ditarik oleh magnet (konsentrat pasir besi) pada ukuran butir 0.425mm-0.075mm sekitar 20%-40% . Hasil pengukuran Specific Gravity menggunakan metode Piknometer diperoleh nilai 2.9-3.5.. Hasil Pengukuran menggunakan Bartington MS2 Magnetik Susceptibility meter, suseptibilitas semua sampel berada pada range 497,8-2644,3 x10⁻⁸m³kg⁻¹ yang menunjukkan pasir besi bersifat superparamagnetik.
4. Kandungan Fe₂O₃ (besi) pasir besi rata-rata dari analisa sampel yang diuji dilaboratorium berkisar antara 10 – 30%, sedangkan kandungan TiO₂ antara 1 – 2%. Kandungan mineral yang dimiliki pasir besi daerah pantai Kinali Pasaman Barat berpotensi dijadikan sebagai bahan baku semen

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat adanya potensi pasir besi di pesisir barat pantai Sumatera Barat yang memiliki spesifikasi yang bisa digunakan untuk kebutuhan industri semen dan mineral lainnya bisa dimanfaatkan untuk industri lainnya. Sehingga perlu ditindaklanjuti untuk penambangan dan pengelolaan sumber daya pasir ini.

